

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Stroke iskemik transien adalah hilangnya fungsi sistem saraf pusat fokal secara cepat yang berlangsung kurang dari 24 jam, dan diakibatkan oleh mekanisme vaskuler emboli, trombosis, atau hemodinamik (Ginsberg, 2008)

Stroke non hemoragik adalah infark atau kematian jaringan yang serangannya terjadi pada usia 20-60 tahun dan biasanya timbul setelah beraktifitas fisik atau karena psikologis (mental) yang disebabkan karena thrombosis maupun emboli pada pembuluh darah di otak (Battica,2008)

Berdasarkan data WHO , setiap tahunya terdapat 15 juta orang yang terkena stroke d seluruh dunia, di antaranya di temukan jumlah kematian sebanyak 5 juta orang, sedangkan 5 juta orang lainnya mengalami kecacatan yang permanen (Lumbantobing, 2008)

Berdasarkan data survey didapatkan bahwa insidensi stroke iskemik jauh lebih tinggi dari stroke hemoragik, 15% untuk stroke hemoragik dan 85% untuk stroke iskemik . Penelitian yang dilakukan oleh Laksmi dan kawan-kawan di rumah sakit Bethesda (2007) dengan total sampel 399 orang, di temukan kasus stroke iskemik yang lebih banyak dibanding stroke hemoragik, dengan proporsi 72% stroke iskemik dan 28 % stroke hemoragik. Penelitian yang dilakukan oleh Emily dan kawan-kawan (2004). Di Amerika didapatkan

proporsi stroke iskemik sebesar 89% dan stroke hemoragik sebanyak 11% dari total sampel 711 pasien stroke. Berdasarkan penjelasan tersebut, angka kejadian stroke iskemik memang lebih banyak jika dibandingkan dengan kejadian stroke hemoragik, baik pada kasus yang ditemukan di Indonesia maupun di Negara lain. Perbedaan persentase kejadian yang terlihat ini salah satu kemungkinannya karena jumlah sampel yang diteliti berbeda (O'Brien *et al.*, 2011).

Departemen Kesehatan RI mendapatkan data bahwa stroke merupakan penyebab kematian utama pada usia > 45 tahun yaitu 15,4% dari seluruh kematian dari 987.205 subjek di 33 provinsi (Riset Kesehatan Dasar, 2008). Menurut diagnosis tenaga kesehatan provinsi Jawa Tengah, prevalensi stroke kota Semarang sebesar 17,91% (Dinas Kesehatan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, 2007).

Kasus kejadian stroke non hemoragik khususnya di wilayah kerja Puskesmas Kartasura pada bulan Maret 2015 mencapai 223 kasus. Yang di bagi dalam kasus lama sebanyak 122 kasus dan 101 kasus baru. Penderita yang men gidap stroke non hemoragik antara perempuan dan laki-laki hampir seimbang.

Dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan Asuhan keperawatan keluarga dengan gangguan system neurologi dengan masalah utama: stroke non hemoragik pada keluarga Tn.T khususnya pada Ny.M di desa jagalan rt 01 rw 07 pabelan kartasura, wilayah kerja kartasura sukoharjo.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan permasalahan yang ada, maka penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut: “Bagaimana Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Gangguan Sistem Neurologi dengan masalah utama: stroke non hemoragik pada keluarga Tn.T khusus nya pada Ny.M di desa Jagalan rt 01 rw 07 pabelan Kartasura wilayah kerja puskesmas Kartasura, Sukoharjo?”

## **C. Tujuan Penulisan**

### 1. Tujuan Umum

Penulis dapat mempelajari asuhan keperawatan keluarga pada pasien dengan gangguan sistem neurologi yaitu stroke non hemoragik

### 2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian secara langsung pada keluarga Tn.T khususnya Ny.M.
- b. Merumuskan masalah dan menegakkan diagnosa keperawatan keluarga pada keluarga Tn.T khususnya Ny.M.
- c. Menyusun perencanaan keperawatan sesuai dengan diagnosa pada Tn.T khususnya Ny.M.
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan pada Tn.T khususnya Ny.M.
- e. Mengevaluasi asuhan keperawatan keluarga pada Tn.T khususnya Ny.M

## **D. Manfaat Penulisan**

### 1. Bagi Puskesmas

Hasil penulisan ini sebagai tambahan informasi dalam perencanaan implementasi pada kasus stroke non hemoragik dengan diagnosa yang muncul pada kasus penulis. Serta sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan terutama pada keluarga yang menderita penyakit stroke non hemoragik.

## 2. Bagi Institusi Pendidikan

Mengetahui tingkat kemampuan dalam upaya untuk mengevaluasi materi yang telah disampaikan kepada mahasiswa keperawatan serta dapat digunakan sebagai pengetahuan dalam proses belajar tentang asuhan keperawatan keluarga dengan stroke non hemoragik yang dapat digunakan bagi praktik mahasiswa keperawatan.

## 3. Bagi Pasien dan Keluarga

Sebagai pengetahuan keluarga tentang penyakit stroke non hemoragik. Agar dapat menjaga dan merawat anggota keluarga yang sakit terutama stroke non hemoragik.

## 4. Bagi Penulis

Sebagai pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan asuhan keperawatan khususnya pada asuhan keperawatan keluarga dengan stroke non hemoragik.

## 5. Bagi Pembaca

Mengetahui dan menambah pengetahuan tentang penyakit stroke non hemoragik.